

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP
DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI LUBUKLINGGAU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**NURALIYAH
NIM. 19531115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari **NURALIYAH** yang berjudul **"KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI LUBUKLINGGAU"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 1 Februari 2023

Mengetahui,

Pembimbing I



Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197011072000032004

Pembimbing II



Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraliyah
NIM : 19531115
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 8 Februari 2023
Penulis,



Nuraliyah
19531115



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 496 /In.34/FT/PP.00.9/03/2023

Nama : **Nuraliyah**
NIM : **19531115**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 22 Februari 2023**
Pukul : **15.00-16.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 04 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Bakti Komalasari, S. Ag., M. Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

Sekretaris,

Karliana Indrawari, M. Pd. I
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I,

Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

Penguji II,

Ana Maryati, M. Ag
NIDN. 2024108102

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil Aalamiin, puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. semoga Allah Yang Mahakuasa senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga mampu untuk menjalankan tugas sebagai Khalifah di muka bumi.

Allahumma Sholli 'ala Sayyidina Muhammad, shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam*. Sang revolusioner, sang pemimpin, sang pencerah bagi umat Islam.

Penulis menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas namun, dengan adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, kepada semua yang tercinta dan tersayang:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
3. Dr. Muhammad Istan SE., M.Pd., selaku Wakil Rektorat I IAIN Curup.
4. Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektorat II IAIN Curup.
5. Dr. Fakhrudin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektorat III IAIN Curup.
6. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

7. Dr. Muhammad Idris, MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
8. Karliana Indrawari, M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
9. Abdul Rahman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Bunda Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd., dan Umi Karliana Indrawari, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktunya dan membimbing serta mengajarkan kepada penulis dengan sabar.
11. Umi dan Ustadz/Ustadzah, Murobbi dan Murobbiyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang selalu memberikan nasihat dan motivasi dalam penulisan skripsi.
12. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi diri pribadi selama perkuliahan.
13. Seluruh Staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
14. Teti Eriani, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau, yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian, memberikan bimbingan serta arahnya selama peneliti melakukan penelitian.
15. Devi Anggraini, S.Pd., selaku Guru PAI di SLB Negeri Lubuklinggau, yang telah memberikan bimbingan serta arahnya selama peneliti melakukan penelitian.
16. Seluruh dewan Guru dan Staf (terkhusus kepada ayuk Niken Yunianti, S.Pd), siswa-siswi serta orang tua/wali murid SLB Negeri Lubuklinggau, yang telah turut memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.

17. Seluruh teman sejawat, teman yang banyak memberikan manfaat kepada penulis, terkhusus teman-teman di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
18. Seluruh teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam yang selalu menjadi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
19. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan disisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai amal ibadah, *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin*.

Curup, 9 Februari 2023
Penulis



Nuraliyah
19531115

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri.

(17:7)

...

Mudahkan urusan orang lain, maka Allah akan memudahkan urusan kita.

Karena balasannya adalah surga. Serta libatkan Allah dalam segala urusanmu, maka Allah akan ridho.

...

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alamin

Atas ridho dan nikmat Allah yang sangat banyak dan semua ini adalah kehendak Yang Maha Kuasa. Apalah daya tanpa mereka sebab diri penuh dosa, maka kupersembahkan mahakarya kepada:

- ❖ Kedua orang tua terutama My Lovely is Ibunda tercinta “Fatimah” and My Hero is Ayahanda tercinta “Solimin” yang selalu mendoakan dan mensupport dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, jerih payah yang dilakukan walaupun dilalui dengan cucuran keringat dan air mata, berjuang bersama demi kesuksesan putrimu ini, jasa yang tak terbalaskan dengan kebaikan. Terimakasih Ayah dan Ibu..
- ❖ Kakanda “Fitra Alhadi” dan adik-adikku “Fauzan”, “Fauzi”, serta “Nur Afifah”, yang telah memberikan semangat dan motivasi, selalu menjadi tempat bersua terindah bersama keluarga, yang mendoakan akan kesuksesan mbakmu ini. Mari kita realisasikan mimpi-mimpi besar kita
- ❖ Bapak “Agus Tami” dan Ibu “Kurnia” tersayang yang selalu memberikan dukungan positif lagi membangun, yang tak henti-henti selalu mengingatkanku akan kebaikan, yang mendoakan dari kejauhan.
- ❖ Adik-adikku “Irsan Fahrozi”, “Jeli Yulistiana”, “Novri Yunita”, yang menjadi panutan dalam keluarga. Semoga kita selalu sehat dan terus bersama.
- ❖ Umi Karliana Indrawari, yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalaman di tanah rantau ini, sehingga kami bisa menjadi orang yang seperti sekarang. Terimakasih banyak, Umi ku sayang...
- ❖ Umi Sri Wihidayati dan Ustadz Yusefri, serta Ustadz/Ustadzah (terkhusus mbak Titik Handayani), Murobbi dan Murobbiyah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup yang selalu memberikan nasihat dan motivasi dalam penulisan skripsi.

- ❖ Murobbi dan Murobbiyah (mbak Heni Erlina, mbak Rosa Virdha, mbak Annisa Bunga) yang sering mengingatkan akan kebaikan serta mbak dan kakak tingkat di UKM Kerohanian IAIN Curup dan KAMMI Komisariat Curup.
- ❖ Rekan sejawat “The Gengs” –Kak Insan Muttaqin, Restu Abdiyantoro, Teh Rini, mbak Lia Pitrianingsi, Ukh Koriatul Sadea, Ukh Senia Nawdi, Ukh Tari Ayu A. yang menjadi rekan bermain sambil belajar, berjuang bersama dan pastinya melalui hari-hari dengan beragam cerita unik dari kalian semua. Semoga kita tetap utuh hingga nanti, jangan lupakan perjuangan bersama ini, Heheh...
- ❖ Teman-teman seperjuangan di asrama (terkhusus kamar 6 Aisyah atas, 20 Masyitoh dan 8 Azzahra) dan di perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rekan organisasi intra & ekstra, serta orang-orang baik yang telah banyak memberi manfaat dan semangat pada Aliyah. Semoga sehat selalu dan salam sukses, semoga kita bersua kembali
- ❖ Mbak terkasih heheh –Elmi Mahfiro serta Adik-adikku sayang, –Khanik Fitriyani, Nurlatifah, Tria Dian Ramadhayanti, Yuni Salpiya, Siti Fatimah, dan adik-adik lainnya. Terimakasih sayang-sayangku telah banyak membantu mbak dan terimakasih juga sudah mau direpotkan, heheh (:

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI LUBUKLINGGAU

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau yang masih dilaksanakan dengan mengutamakan perkembangan peserta didik. Pada pelaksanaannya guru menggunakan kreativitas dalam pembelajaran yang dapat berimplikasi pada sikap dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran, untuk mengetahui sikap dan kebiasaan belajar siswa di SLB Negeri Lubuklinggau dan untuk mengetahui hasil belajar siswa di SLB Negeri Lubuklinggau.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reaseach*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua siswa. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, (1) data primer, berkaitan dengan data awal. (2) data sekunder, berkaitan dengan data tambahan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan teknik analisis data di lapangan dengan Model Miles dan Huberman yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini, pemeriksaan dengan melakukan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau dalam membuka pembelajaran di kelas melakukan *ice breaking*, menyajikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran seperti media gambar, alat peraga (kotak sedekah), mengapresiasi karya siswa dengan dipajang di kelas, dan ketika menutup pembelajaran memberi motivasi pada peserta didik. (2) Sikap dan kebiasaan belajar siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau menunjukkan bahwa dengan adanya *ice breaking* maka siswa menjadi termotivasi, antusias dan semangat belajar, siswa juga sudah bisa fokus pada pembelajaran karena mereka sudah bisa mengikuti instruksi dari guru, serta dengan guru menggunakan media pembelajaran yang menarik menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. (3) Hasil belajar siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau, sebelumnya rata-rata nilai ulangan harian siswa 77,38 dan sekarang mengalami peningkatan rata-rata nilai ulangan harian siswa 80,3.

Kata Kunci: *Kreativitas, Pembelajaran, Sikap, Hasil Belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kreativitas Guru.....	11
1. Pengertian Kreativitas Guru	11
2. Ciri-ciri Kreativitas Guru	12
3. Macam-macam Kreativitas Guru	13
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru	15
5. Kreativitas mengajar dalam proses pembelajaran	17
B. Sikap dan Kebiasaan Belajar.....	19
1. Pengertian Sikap dan Kebiasaan Belajar.....	19
2. Indikator Kebiasaan Belajar	20
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebiasaan Belajar.....	22
C. Hasil Belajar.....	25

1. Pengertian Hasil Belajar	25
2. Indikator Hasil Belajar	26
3. Ciri-ciri Hasil Belajar	28
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	30
D. Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Subyek Penelitian.....	38
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau	47
B. Temuan Penelitian.....	54
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau	55
2. Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau	64
3. Hasil Belajar Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau	68
C. Pembahasan Penelitian.....	74
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau	74
2. Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau	75
3. Hasil Belajar Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau	78
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Indikator Kebiasaan Belajar.....	21
2.2 Jenis dan Indikator Hasil Belajar	27
2.3 Penelitian Relevan.....	32
4.1 Profil SLB Negeri Lubuklinggau	47
4.2 Tenaga Pengajar SLB Negeri Lubuklinggau	51
4.3 Keadaan Siswa SLB Negeri Lubuklinggau.....	53
4.4 Jumlah Siswa Tunagrahita Kelas IV.C	53
4.5 Sarana dan Prasarana SLB Negeri Lubuklinggau	54
4.6 Nilai UH Pertama Siswa Tunagrahita Kelas IV.C	73
4.7 Nilai UH Kedua Siswa Tunagrahita Kelas IV.C.....	73

DAFTAR GAMBAR

4.1 Lokasi SLB Negeri Lubuklinggau	50
4.2 Guru melakukan <i>ice breaking</i>	56
4.3 Guru berkomunikasi (kegiatan apersepsi).....	57
4.4 Proses pembelajaran.....	57
4.5 Siswa sedang berkreasi ketika proses pembelajaran.....	59
4.6 Guru menggunakan media pembelajaran.....	60
4.7 Media gambar.....	60
4.8 Guru membimbing siswa satu per satu	62
4.9 Guru membimbing siswa secara bersamaan	62
4.10 Guru memberikan motivasi sebelum menutup pembelajaran.....	63
4.11 Siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.....	65
4.12 Siswa mengikuti instruksi dari guru.....	66
4.13 Siswa aktif dalam belajar	67
4.14 Siswa antusias dalam pembelajaran	68
4.15 Hasil belajar siswa dalam tugas harian	69
4.16 Penugasan pada siswa	69
4.17 Kegiatan belajar siswa.....	70
4.18 Papan mading	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau kapasitas dalam menciptakan sesuatu yang baru dapat diartikan sebagai kreativitas. Dan yang menjadi bagian terpenting pada proses pembelajaran ialah guru. Kreativitas guru ialah suatu kemampuan atau kapasitas guru dalam menciptakan sesuatu yang baru pada proses pembelajaran sehingga mempunyai variasi dalam mengajar yang menjadikan siswa di kelas lebih aktif.¹

Menurut Nurihsan dan Yusuf, adanya suatu kegiatan dalam menghasilkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada merupakan salah satu tanda munculnya kreativitas. Kreativitas dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi seorang pendidik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²

Orang yang memiliki tanggung jawab pada perkembangan siswanya dengan upaya mengembangkan potensi siswa seperti potensi pengetahuan, sikap dan keterampilan disebut sebagai seorang pendidik.³

Pengelolaan kelas yang baik dan teratur akan berpengaruh pada hasil belajar siswa di kelas. Yang mana tiap guru di sekolah perlu mengembangkan

¹ Mirzan, Jurusan Pendidikan and Ekonomi Fe, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 11 Sinjai Arnawati*, n.d.

² Riyadhhel Ghifar, Adi E. Yusuf, Sumardi, Farida Wulandari, *Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi*, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.7, No.2 (2019): 790–799

³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 83

kreativitasnya sebagai guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai.⁴ Menjadi guru tentu saja mempunyai tugas yang sangat kompleks, guru juga dituntut untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, harus profesional dengan tugasnya sebagai pendidik agar mudah dalam memecahkan permasalahan-permasalahan pendidikan.

Pengaruh dari kondisi sekolah, tenaga pengajar, wali siswa dan peserta didik, serta lingkungan sekolah juga menjadi persoalan yang menyangkut tentang mutu pendidikan agama pada sekolah yang masih bervariasi antara satu sekolah dan sekolah yang lainnya.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Megang Lubuklinggau tepatnya tanggal 17 Mei 2022 pukul 09.00 WIB. Menunjukkan proses belajar mengajar berlangsung terfokus pada guru saja. Ketika proses belajar mengajar berlangsung guru hanya menjelaskan dan peserta didik kurang memperhatikan. Sehingga siswa yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas itu hanya beberapa orang siswa saja. Realitas tersebut terbukti dengan adanya siswa yang masih melakukan kegiatan lain diluar aktivitas pembelajaran seperti, peserta didik sibuk masing-masing, melamun, bermain dan hanya sebagian peserta didik saja yang benar-benar memperhatikan penjelasan guru.⁵ Penulis juga melakukan wawancara awal dengan salah satu guru Sekolah Luar Biasa Negeri Megang Lubuklinggau, mengenai kondisi sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah. Pendapat guru tersebut, sarana

⁴ Nurhinda Bakkidu, *Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran*. http://index.php/nurhinda_bakkidu, 35

⁵ Observasi awal, tanggal 17 Mei 2022

prasarana guna proses belajar mengajar yang disediakan sekolah sudah memadai tetapi tidak sepenuhnya lengkap.⁶

Kreativitas guru dalam pendidikan ialah tujuan utama dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Kreativitas merupakan hal yang penting dalam menyukseskan pengajaran. Karena jika tidak dengan kreativitas maka pembelajaran akan terasa bosan dan kemampuan siswa pun tidak berkembang dengan baik.⁷ Pembelajaran yang diajarkan oleh guru adalah inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁸

Suatu kreativitas sangat berkaitan dengan profesionalitas seorang pendidik. Pendidik yang memiliki kemampuan profesional juga akan mudah dalam mengembangkan pembelajaran. Sarana belajar atau perangkat pembelajaran sebagai alat penunjang belajar juga tidak kalah penting guna meningkatkan prestasi belajar anak. Salah satunya adalah media belajar yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk merangsang pola pikir, perasaan, kemauan, perhatian peserta didik agar mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.⁹

Apabila metode belajar yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan kebutuhan siswanya maka tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai. Pendidik

⁶ Wawancara awal, tanggal 17 Mei 2022

⁷ Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Komponen Guru Menyenangkan dan Profesional* (Yogyakarta: Power Books (IHDINA), 2009), 180

⁸ Tri Ani Oktaria, Riswan Jaenudin, dan Rusmin AR, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma N 1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Selatan*, Jurnal Profit Volume 4, Nomor 2, November 2017

⁹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), 132-133.

yang diharapkan pada era sekarang adalah sosok pendidik yang mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, dapat mengembangkan suatu kreativitas yang ada, memberi atau menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai. Terciptanya kelas yang kondusif dan proses belajar yang menarik juga tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Salah satu langkah dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa adalah memperbaiki pengajaran yang dilakukan oleh guru. Guru ialah orang tua kedua bagi siswa, yang mana dipercayakan untuk menjaga mereka di lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana caranya agar sukses dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Tiap manusia berbeda dan mempunyai kepribadian yang berbeda pula. Sama halnya dengan siswa yang menempuh pendidikan di sekolah umum dan siswa yang menempuh pendidikan di sekolah luar biasa. Terkait penjelasan bahwa tiap manusia dengan beragam suku bangsa bertujuan agar saling mengenal serta berhubungan baik antara yang satu dan yang lain, Kitab Suci al-Qur'an yang di dalamnya menegaskan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu*

*berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (QS. Al-Hujurat 49:13)*¹⁰

Dalam penafsirannya, al-Qurthubi menyatakan bahwa ada 4 persoalan termuat dalam kandungan ayat di atas. *Pertama*, pada kalimat “*yâ ayyuha al-nâs innâ khlaqnâkum min dzakar wa untsâ*” menunjukkan makna Adam dan Hawa. Quraish juga menafsirkan bahwa pada kalimat tersebut bermakna sperma dan ovum.¹¹ *Kedua*, berdasarkan ayat itu Allah menegaskan bahwa Dia Yang Maha Menciptakan manusia dari pasangan perempuan dan laki-laki. *Ketiga*, dari laki-laki dan perempuan, Allah menciptakan manusia dengan beragam keturunan, bersuku-berbangsa sehingga mereka dapat saling mengenal antara yang satu dan lainnya. *Keempat*, diciptakannya manusia dari air mani laki-laki dan perempuan.¹²

Bentuk pembelajaran yang termuat dalam surah al-Hujurat ayat 13 di atas disampaikan Allah kepada umat Islam. *Pertama*, ajaran kesetaraan diantara manusia serta kemuliaan dengan bertakwa. Maksudnya, tiap manusia itu sama karena lahir dari satu nasab yakni Adam dan Hawa sehingga tidak pantas jika mencela atau berbangga diri atas hal tersebut. Allah menciptakan manusia dengan bersuku-suku dan berbangsa-berbangsa agar saling mengenal, dan orang yang bertakwa adalah orang yang paling mulia disisi-Nya.¹³ *Kedua*, ayat di atas

¹⁰ Qur'an Terjemah Kemenag, 2019

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 13, Cet. IV, 260

¹² Studia Insania, *Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-Bangsa dan Bersuku-Suku (Telaah Surah Al-Hujurât Ayat 13)* 3, No. 1 (2015): 1–7.

¹³ Al-Zuhaily, *at-Tafsîr al-Munîr*, 260

memuat ajaran kesetaraan antar manusia yang mana terdapat anjuran untuk saling berbaur atau mengenal sesama manusia dan suatu kemuliaan hanya didapat dengan takwa dan beramal saleh.¹⁴

Manusia memiliki kecenderungan dalam mencari jati diri serta bersaing dengan manusia lainnya, namun di balik hal tersebut tentu saja terkait materi atau harta, kecantikan dan kedudukan sosial karena garis keturunan dan lainnya mereka dapat berkuasa. Tapi, apabila diamati secara serius, yang menjadi keistimewaan dari setiap insan ialah ketakwaan kepada Rabb-Nya dengan tidak merasa lebih baik dari manusia lain. Untuk meraih kemuliaan ini, maka tiap manusia tidak perlu khawatir terhadap kekurangan yang ada karena Allah tidak melihat dari fisik ataupun materi melainkan melihat dari hati manusia itu sendiri.¹⁵

Peserta didik di sekolah juga merupakan manusia ciptaan Allah, yang mana mereka mempunyai kekurangan serta kelebihan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, tidak ada istilah diskriminatif antara peserta didik umum dan peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah luar biasa. SLB Negeri Megang Lubuklinggau adalah salah satu sekolah berkebutuhan khusus yang ada di Kota Lubuklinggau.¹⁶ Dengan adanya kondisi pada siswa yang berbeda semua dari tingkat kecerdasan IQ-nya guru mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembelajarannya akan tetapi guru dituntut untuk bersabar dalam membina dan

¹⁴ Al-Zuhaily, *at-Tafsîr al-Munîr*, 265

¹⁵ Muhammad Subki, dkk, *Penafsiran QS. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab dan Sayyid Quthb (Studi Komparatif Atas Tafsir al-Mishbah dan Tafsir Fi Zhilalal-Qur'an)*, Al Furqan: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Volume 4 Nomor 1 Juni 2021

¹⁶ Observasi awal, tanggal 17 Mei 2022

mendidik mereka. Dalam menyampaikan materi tidak cukup sekali dua kali, akan tetapi berulang-ulang untuk menyampaikan materi.

Realitasnya masih terjadi kekeliruan, apabila hasil belajar yang diutamakan maka prosesnya yang kurang diperhatikan, dan apabila proses yang diutamakan maka hasil yang diabaikan. Oleh sebab itu, hasil belajar yang baik dapat diperoleh dengan proses pembelajaran yang baik dan efektif serta proses belajar yang baik juga akan memberikan hasil yang baik.¹⁷

Hasil belajar tidak bisa dipisahkan dari proses belajar dan kreativitas guru dalam mengajar juga menjadi tolok ukur atas tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar itu juga yang menentukan maksimal atau tidak maksimalnya pembelajaran.

Dari beberapa faktor yang telah dipaparkan, masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti guru masih memakai pola belajar “*text book oriented*”, metode belajar yang kurang diperhatikan sehingga masih monoton, serta pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswanya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti mengangkatnya menjadi sebuah judul penelitian yaitu, **“KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI LUBUKLINGGAU”**.

¹⁷ Nana Syaodih S, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 67

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, di fokuskan pada:

1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran (media gambar dan alat peraga) di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau.
2. Proses pembelajaran dan sikap siswa Tunagrahita kelas IV.C di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau.
3. Hasil belajar siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Beranjak dari latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau?
2. Bagaimana sikap dan kebiasaan belajar siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau?
3. Bagaimana hasil belajar siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau.
2. Untuk mendeskripsikan sikap dan kebiasaan belajar siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau.

3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk dijadikan sebagai bahan dan pedoman sebagai calon guru PAI atau pendidik agar mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengajar peserta didik tunagrahita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian tersebut bisa meningkatkan kualitas belajar siswa dan sebagai motivasi dalam pembelajaran, sikap dan kebiasaan belajar serta hasil belajar yang baik.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan sumbangsih yang bermanfaat, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran.

- 1) Memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi guru secara umum dan sekaligus teman-teman “seprofesi guru”.

2) Menambah pengetahuan dan informasi bagi penyusun, tenaga pendidik, masyarakat mengenai permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Harapannya penelitian ini bisa menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengajaran, menjadi pengalaman riset yang dapat menambah kemampuan berfikir peneliti dalam mencari kreativitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Selain itu penelitian ini juga menjadi media (*wasilah*) bagi pengembangan kualitas diri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut Evans, kreativitas merupakan kemampuan menemukan hubungan baru, melihat pokok persoalan dalam perspektif baru dan membuat kombinasi baru dari dua konsep yang telah ada.¹⁸ Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas ini dapat diidentifikasi dari dimensi *person*, *process*, *product*, dan *press* atau dorongan.

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.¹⁹

Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif. Kreativitas menunjukkan eksplorasi gagasan-gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya.²⁰

¹⁸ Suharman. *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas*, *Anima, Indonesia Psychological Journal*, 2000, vol. 16, no. 1:6-7

¹⁹ Abdurahman mas`ud, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2011), 165

²⁰ Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 45

Jadi, dalam proses pembelajaran maka seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak mudah merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, maka dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²¹

a. Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

b. Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas ialah sangat menghargai karya yang dibuat oleh anak. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 45

c. Motivator

Seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar sehingga guru disebut sebagai motivator.

d. Evaluator

Dengan adanya penilaian yang terfokus pada aspek sikap dan tingkah laku, dan kemampuan intelektual maka dengan penilaian tersebut guru dapat melakukannya agar mengetahui sejauh mana kreativitas belajar yang dilakukan oleh anak didik. Selain itu, guru juga menilai pada aspek pengetahuan yang dapat dilakukan dengan melihat bagaimana perkembangan tiap peserta didik pada masa belajarnya di kelas.

e. Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya.

Sebagai pendidik sudah seharusnya menghargai anak dalam proses pembelajaran, memberi kesempatan pada anak dan mengembangkan kemampuan berfikirnya, yang mana sangat berkaitan dengan proses tumbuh-kembangnya potensi anak baik di kelas maupun luar kelas.

3. Macam-macam Kreativitas Guru

Proses belajar dan mengajar adalah proses transfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik,²² proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dengan pendidik sebagai pemegang peranan utama.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) Cet.ke-13, 44

Ada beberapa macam variasi atau kreativitas dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik.²³ Akan tetapi variasi dalam metode pengajaran juga tidak kalah penting serta pemanfaatan sarana prasana yang sudah disediakan oleh sekolah. Hal ini akan mendukung suatu proses belajar mengajar yang menyenangkan guna mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.

a. Variasi dalam gaya mengajar meliputi:²⁴

- 1) Variasi suara
- 2) Penekanan (*focusing*)
- 3) Pemberian waktu (*pausing*)
- 4) Kontak pandang
- 5) Gerakan anggota badan (*gesturing*)
- 6) Pindah posisi.

b. Variasi dalam pemilihan media, media pembelajaran merupakan suatu alat bantu untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar.²⁵

Guru dalam proses pembelajaran sebaiknya membuat media ajar sendiri, hal tersebut bertujuan untuk menarik minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Variasi dalam penggunaan metode yakni berganti atau bergiliran sesuai dengan materi yang akan disajikan. Metode pembelajaran bertujuan untuk

²³ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-27, 85-88

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan teoretis psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) cet.ke-3, 12

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003) Cet. ke-4, 3

mempermudah anak didik dalam memahami pelajaran dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.²⁶

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Ada teori yang mengatakan “kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif”.²⁷

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut:²⁸

a. Latar belakang pendidikan Guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya

²⁶ Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa, Dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 161

²⁷ Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 26

²⁸ Hamzah, 156

secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap. Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan.

b. Pelatihan-pelatihan Guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut guru dapat menambah wawasan baru.

c. Pengalaman mengajar Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan yang ada dan lain sebagainya.

d. Faktor kesejahteraan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peningkatan kesejahteraan, pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, penjaminan memperoleh layanan kesehatan jasmani dan rohani,

merupakan instrument kebijakan guna meningkatkan profesionalisme guru, implementasinya harus menyentuh sasaran dengan tepat berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, sehingga guru memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

5. Kreativitas mengajar dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran dikenal atas dua macam tujuan pengajaran, yaitu tujuan instruksional (*instructional effect*) dan tujuan iringan (*nurtrurant effect*).²⁹ Tujuan instruksional khusus dinyatakan dalam garis-garis besar program pengajaran, sedangkan tujuan iringan tidak tercakup dalam garis-garis besar program pengajaran, tetapi bergantung pada pengajar dalam merancang strategi pembelajarannya.

Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.³⁰ Sedangkan menurut Trianto, bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.³¹

Dalam pendidikan, proses pembelajaran perlu kreativitas dengan tetap memperhatikan aspek kognitifnya. Hal ini dapat dilakukan dengan

23 ²⁹ Kandarwassid, *Strategi Pembelajaran Pendidikan agama Islam* (Cet. I; Bandung, 2008),

³⁰ Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta, 2009), 8

³¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif-Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. III; Jakarta, 2010), 17

pendekatan yang sederhana tetapi mampu memberikan suasana yang tepat bagi alam pikir dan psikologis siswa, sehingga siswa betul-betul terlibat dalam proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran bersifat menggairahkan, menyenangkan dan menarik, maka siswa akan termotivasi dan terlibat secara penuh. Agar proses pembelajaran berjalan seperti itu, perlu dukungan berbagai metode, sarana/media, serta keterampilan dalam mengolah dan memprosesnya.³²

Pembelajaran dalam konteks pendekatan PAKEM, tiga langkah kegiatan ini merupakan satu siklus pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru, mulai dari kegiatan mengucapkan salam, memimpin do'a untuk memulai pelajaran sampai dengan menutupnya dengan refleksi. Keseluruhan proses dalam siklus pembelajaran tersebut, harus mengandung empat karakteristik PAKEM, yaitu; aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.³³

Beberapa pengertian pembelajaran di atas, penulis dapat menarik suatu pengertian bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan potensi peserta didik yang dimilikinya melalui interaksi sosial antara dua arah, yaitu antara guru dan peserta didik.

Setiap kreativitas mengajar memiliki komponen dan prinsip dasar tersendiri. Berikut ini delapan kreativitas mengajar agar tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.³⁴

³² Elin Rosalin, *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif?* (Bandung, 2008), 50-51

³³ Dasim Budimansyah, dkk., *PAKEM; Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Cet. II; Bandung, 2008), 147

³⁴ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2011), 70-92

- a. Menggunakan keterampilan bertanya
- b. Memberi penguatan
- c. Mengadakan variasi
- d. Menjelaskan
- e. Membuka dan menutup pelajaran
- f. Membimbing diskusi kelompok kecil
- g. Mengelola kelas
- h. Mengajar kelompok kecil dan perorangan.

B. Sikap dan Kebiasaan Belajar

1. Pengertian Sikap dan Kebiasaan Belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa, sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sedangkan menurut Bruno, sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.³⁵

Menurut Djaali mengatakan Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.³⁶ Muhibbin Syah mengatakan Kebiasaan belajar adalah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh siswa secara teratur dan

³⁵ Muhibbin Syah, 118

³⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 128

berulang-ulang dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁷

Slameto mengemukakan, “Kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar”. Lebih lanjut Slameto, menyebutkan kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar antara lain: pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang menetap pada diri siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu. Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah atau faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan sengaja dan sadar selama beberapa waktu sehingga menjadi suatu kebiasaan.

2. Indikator Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar siswa tentu saja berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan indikator kebiasaan belajar itu ada banyak macamnya menurut beberapa ahli. Gie dalam Sayfudin memaparkan dua jenis kebiasaan belajar, yaitu kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk. Rincian kebiasaan belajar tersebut adalah sebagai berikut:³⁸

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2004), 29

³⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid II* (Yogyakarta: Liberty, 1995), 22

Tabel 2.1 Indikator Kebiasaan Belajar

No	Kebiasaan Yang Baik	Kebiasaan Yang Buruk
1	Melakukan studi secara teratur setiap hari.	Hanya melakukan studi secara mati-matian setelah ujian di ambang pintu.
2	Mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat.	Sesaat sebelumnya berangkat barulah ribut mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa.
3	Senantiasa hadir dikelas sebelum pelajaran dimulai	Sering terlambat hadir.
4	Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi.	Umumnya belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan.
5	Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti-arti istilah.	Jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu caranya mempergunakan ensiklopedi dan berbagai karya acuan lainnya.

Selanjutnya Slameto juga menjelaskan mengenai indikator kebiasaan belajar yang baik adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
 - 1) Membuat jadwal belajar di rumah
 - 2) Belajar secara teratur sesuai jadwal
- b. Membaca dan membuat catatan
 - 1) Membaca buku pelajaran
 - 2) Membuat catatan dari buku pelajaran yang dibaca
- c. Mengulangi bahan pelajaran

³⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 82

- 1) Mempelajari lagi materi yang telah dijelaskan guru di rumah
- 2) Membaca buku catatan mata pelajaran yang telah dijelaskan guru

d. Konsentrasi

- 1) Fokus memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran hari itu
- 2) Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu konsentrasi belajar

e. Mengerjakan tugas

- 1) Mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya
- 2) Tidak mencontek dalam mengerjakan tugas.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebiasaan Belajar

a. Faktor Internal

1) Faktor Biologis

Faktor yang bersifat jasmani, terdiri dari:

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar tidak akan maksimal jika kesehatan terganggu, selain itu juga ada cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, serta adanya gangguan kelainan syaraf atau alat indra lainnya.

b) Faktor Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh seperti buta, rabun, tuli, patah kaki, patah lengan dan lainnya juga mempengaruhi aktifitas belajar. Jika hal itu terjadi maka sebaiknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.

2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari segi kejiwaan yang termasuk ini adalah:⁴⁰

a) Intelegensi atau Kemampuan

Menurut Wechler (Monks dan Knoers, Siti Rahayu, Hadi Tono) yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya: *Belajar dan Pembelajaran* “Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi akibat actual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.” Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, apabila tingkat intelegensinya tinggi akan mudah mempelajari sesuatu dan begitu pula sebaliknya.

b) Perhatian

Agar proses belajar berjalan dengan baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya. Jika kegiatan pembelajaran itu tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan.

c) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Bahan pelajaran yang menarik akan lebih mudah difahami, sebagaimana yang

⁴⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 246

dikatakan oleh S. Nasution dalam bukunya didaktik azas-azas mengajarkan belajar dapat dibangkitkan melalui minat.

d) Bakat

Bakat adalah kepastian seseorang atau potensi untuk dapat melakukan suatu tugas dimana sebelumnya harus latihan dulu. Dengan adanya bakat, maka seseorang dapat diperkirakan mampu untuk berprestasi baik dalam pelajarannya atau dalam bidang lain. Seseorang akan lebih berhasil jika dia belajar dalam studi yang sesuai dengan bakatnya.

e) Emosi

Faktor ini termasuk penghambat kegiatan belajar dan sulit diketahui. Termasuk gangguan emosional adalah perasaan takut, gugup, mudah tersinggung serta sulit menyesuaikan diri dll. Apabila siswa mengalami faktor gangguan seperti ini maka akan berpengaruh dalam belajarnya dan sebaiknya berusaha dan menghindari gangguangangguan itu yang dapat menyebabkan belajar tidak tenang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang timbul dari luar anak atau pelajaran itu sendiri. Faktor-faktor ini terdiri dari tiga macam:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

a) Faktor Orang Tua

b) Faktor Suasana Rumah

c) Faktor Ekonomi Keluarga

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal-hal belajar misalnya rajin membaca, rajin berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Yang dapat menghambat kemajuan belajar anak yaitu:

- a) Faktor kegiatan anak dalam masyarakat, misalnya tugas-tugas organisasi, kegiatan karang taruna, dll.
- b) Media Massa misalnya: radio, televisi, hp, internet, dll.
- c) Teman bergaul yang kurang baik.
- d) Corak kehidupan masyarakat yang kurang mendukung.⁴¹

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap.⁴²

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 120-

⁴² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 39

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.⁴³

Menurut Bloom dalam Muhammad Thabroni dan Arif Mustofa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik”. Selain itu, menurut Lindgren dalam Muhammad Thabroni dan Arif Mustofa “hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap”.⁴⁴

Jadi, secara sederhana hasil belajar adalah penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa yang ditunjukkan dengan tes atau soal yang diberikan oleh guru dan kemampuan perubahan sikap atau tingkah laku yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar.

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk menggambarkan hasil belajar yang dicapai siswa, maka diadakan suatu proses penilaian seperti tes hasil belajar.⁴⁵

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu

⁴³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 2

⁴⁴ Muhammad Thabroni dan Arif Mustofa, 23

⁴⁵ Dewi Lestari, *Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 2, ISSN 2354- 614X, 132

kognitif, afektif, psikomotorik. Berikut tabel jenis dan indikator hasil belajar:⁴⁶

Tabel 2.2 Jenis dan Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah kognitif	
	a. Ingatan, Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali
	b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	5.1 Dapat menjelaskan 5.2 Dapat mendefinisikan dengan Bahasa sendiri
	c. Penerapan (<i>Application</i>)	3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat
	d. Analisis (<i>Analysis</i>)	4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan/memilah
	e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	5.1 Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 Dapat menyimpulkan 5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
	f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	6.1 Dapat menilai 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan 6.3 Dapat menyimpulkan
2.	Ranah Afektif	
	a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)	1.1 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak
	b. Sambutan	2.1 Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2.2 Kesiediaan memanfaatkan
	c. Sikap menghargai (<i>Apresiasi</i>)	3.1 Menganggap penting dan bermanfaat 3.2 Menganggap indah dan harmonis 3.3 Menggagumi
	d. Pendalaman (<i>internalisasi</i>)	4.1 Mengakui dan menyakini 4.2 Mengingkari

⁴⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2011, 39-40

	e. Penghayatan (<i>karakterisasi</i>)	5.1 Melembagakan atau meniadakan 5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
3.	Ranah psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya. 2.1 Kefasihan melafalkan/ mengucapkan 2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

Ada dua indikator keberhasilan belajar yaitu:⁴⁷

- a. Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok.

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai.⁴⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah psikomotorik.

3. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang di dalam dirinya telah mengalami proses belajar maka akan berubah tingkah lakunya. Tapi tidak semua perubahan

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamaroh dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 58

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamaroh dan Arwan Zain, 120

tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.⁴⁹

- a. Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses belajar menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah bertambah dan ia lebih percaya diri.
- b. Perubahan yang bersifat kontinu atau berkesinambungan, artinya perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku lain.
- c. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang diperoleh sebagai hasil pembelajaran dapat memberi manfaat bagi individu itu sendiri.
- d. Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu.
- e. Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya.
- f. Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu.
- g. Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidak-tidaknya untuk masa tertentu.
- h. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai.

⁴⁹ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 37-38

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Sekalipun banyak dorongan dari luar diri peserta didik dalam proses belajar namun suatu keberhasilan pembelajaran itu sendiri masih ditentukan oleh faktor dalam diri peserta didik.

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Implementasi Kurikulum 2004*, mengklasifikasikan faktor internal mencakup: (1) faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indra, dan (2) faktor psikologis, yang berasal dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.⁵⁰

b. Faktor Eksternal⁵¹

1) Faktor social

(a) Faktor lingkungan keluarga

(b) Faktor dalam lingkungan pendidikan formal

(c) Faktor dari masyarakat.

2) Faktor Non Sosial

(a) Keadaan alam, seperti cuaca, udara, waktu dan sebagainya.

(b) Tempat belajar yang dipakai seperti letak pergedungan, ruang belajar.

(c) Alat-alat yang dipakai dalam belajar, buku bacaan, alat-alat tulis dan alat peraga lainnya.

⁵⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 48

⁵¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 72

Secara khusus guru menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, guru dituntut dapat menerapkan beberapa metode mengajar berbeda yang sesuai dengan masing-masing tahapan. tingkat keefektifan seorang guru adalah guru yang tidak hanya berfokus pada salah satu metode mengajar saja. Ini artinya seorang guru idealnya tidak boleh terpaku hanya pada satu metode mengajar saja karena dalam mengajar seorang guru harus dapat menyesuaikan situasi dan kondisi agar tercipta pembelajaran yang berkualitas.⁵²

Guru dalam aktivitasnya mengajar praktik idealnya memerlukan bantuan dari alat bantu mengajar seperti media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilannya dalam mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran tidak terbatas namun juga memiliki tujuan spesifik yaitu tercapainya belajar yang efektif.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik faktor internal maupun eksternal. Maka dari itu hasil belajar yang dilaksanakan dengan evaluasi diakhir pelajaran sangatlah penting guna mengukur sejauh mana siswa berhasil dalam proses pembelajaran.

D. Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

⁵² Valiant Lukad Perdana Sutrisno, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6, Nomor 1, Februari 2016, 113

Tabel 2.3 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti, Judul dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Nama: Masrion Tahawali, Hasrat A. Aimang (2021)⁵³</p> <p>Judul: <i>Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran</i></p> <p>Hasil: Guru PAI di SMP Muhammadiyah Luwuk dapat melakukan kreativitas dalam penggunaan media, walaupun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum lengkap. Karena kreatif itu tidak selalu memakai alat pembelajaran terbaru, tapi bagaimana seorang guru PAI bisa mengembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.</p>	<p>meneliti tentang Kreativitas Guru PAI</p>	<p>perbedaannya pada variabel y. Penelitian yang dilakukan oleh Masrion dkk tentang memanfaatkan media pembelajaran, sedangkan penelitian oleh penulis tentang implikasi terhadap sikap dan hasil belajar siswa.</p>

⁵³ Masrion Tahawali and Hasrat A. Aimang, *Kreativitas Guru PAI Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4, no. 2 (23 October 2021): 182–89, <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i2.1201>.

2.	<p>Shely Krismandara (2021)</p> <p><i>Upaya Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dimasa Pandemi Kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus.</i></p> <p>Hasil: Cara pendidik agar bisa meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi dengan menggunakan media belajar yang bervariasi, memakai buku tema yang sesuai, memaparkan materi dengan menggunakan video, memberi reward bagi siswa yang mampu mendapatkan nilai bagus.⁵⁴</p>	<p>meneliti tentang kreativitas guru dalam pembelajaran.</p>	<p>perbedaannya pada kreativitas guru yang digunakan. Peneliti meneliti tentang kreativitas guru PAI dalam pembelajaran sedangkan penelitian Shely Krismandara meneliti tentang upaya kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.</p>
3.	<p>Army Nur Yudha (2017)</p> <p><i>Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking</i></p>	<p>sama meneliti tentang hasil belajar siswa.</p>	<p>perbedaannya ada pada penelitian yang dilakukan oleh Army Nur</p>

⁵⁴ Shely Krismandara, *Upaya Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dimasa Pandemi Kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus*, Jurnal Pendidikan, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021

<p><i>Stick Siswa Kelas 2.</i></p> <p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pra siklus 57 dengan tingkat ketuntasan 40%. Kemudian siklus I nilai rata-ratanya 68 dengan tingkat ketuntasan 60%, dan pada siklus II nilai rata-ratanya 80 dengan tingkat ketuntasan 95%. Rata-rata nilai dari pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian diperoleh simpulan bahwa melalui model Discovery berbantuan Talking Stick dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 dalam pembelajaran Matematika.⁵⁵</p>		<p>Yudha melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa.</p>
---	--	---

⁵⁵ Army Nur Yudha, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2*, Jurnal Handayani (JH). Vol 7 (2) Juni 2017, 149-159

4.	<p>Saharuni (2022)⁵⁶</p> <p><i>Kreatifitas Guru PAI Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Pada Siswa Di SDN 4 Maroangin.</i></p> <p>Hasil: Minat Belajar PAI Pada Siswa di SDN 4 Maroangin Kabuapten Enrekang dapat meningkat dengan baik karena keaktifan guru yang senantiasa melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga didalam kelas tidak hanya didominasi oleh guru proses pembelajaran pun tidak monoton dan tidak membosankan.</p>	<p>meneliti tentang Kreativitas Guru PAI</p>	<p>terletak pada penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar sedangkan penelitian penulis pada sikap dan hasil belajar siswa.</p>
----	--	--	---

⁵⁶ Saharuni, *Kreatifitas Guru PAI Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Pada Siswa Di SDN 4 Maroangin*, Jurnal Al-Tabyin, Vol. 1 No. 2 2022, 37-50

5.	<p>Farida Iriani (2019)⁵⁷</p> <p><i>Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar.</i></p> <p>Hasil: Dalam penerapannya, guru maupun tenaga pendidik masih harus banyak berlatih demi kelancaraan dalam penggunaan teknologi atau perangkat media pembelajaran untuk proses pembelajaran.</p> <p>Adapun pemanfaatan multimedia sebagai alat untuk membantu pencapaian proses pembelajaran, memerlukan beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, kendala.</p>	<p>meneliti tentang Kreativitas Guru PAI</p>	<p>Perbedaannya pada kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran sedangkan penelitian oleh penulis mengarah pada sikap dan hasil belajar siswa di sekolah.</p>
----	--	--	--

⁵⁷ Farida Iriani, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar*, Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 2, 2019, 168-181

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik.⁵⁸

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moloeng dalam Sukarman Syarnubi⁵⁹, maksud dari metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terucap atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.

Kirk dan Miller juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.⁶⁰

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif baik itu kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati yang

⁵⁸ Amirul Hadi, et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), 17

⁵⁹ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2011), 164

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi. Dimana penelitian ini dilakukan secara langsung dengan kenyataan di lapangan melalui pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Megang Lubuklinggau.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau tempat dan data variable yang dipermasalahkan, sedangkan objek atau informasi adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diamati dari subyek itu sendiri.⁶¹

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan ialah teknik *snowball sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁶²

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Megang Lubuklinggau penulis menjadikan subjek penelitian diantaranya guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan orang tua siswa.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta 1998), 121

⁶² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 117

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk verbal.⁶³

Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁶⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.⁶⁵ Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian dengan melakukan wawancara kepada para informan, yakni tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Megang Lubuklinggau. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan orang tua.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Data bentuk dokumen, data sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada

⁶³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129

⁶⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: eIKaf, 2006), 28

padanya.⁶⁶ Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Megang Lubuklinggau, hasil belajar siswa tunagrahita, jumlah tenaga pengajar, jumlah siswa dan staff, keadaan sarana dan prasarana pendidikan, serta dokumen-dokumen lain yang peneliti anggap penting sebagai data pelengkap dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁶⁷

Adapun teknik dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁶⁸ Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308-309

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 62

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009),

kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari pelbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan sehingga dapat dideskripsikan oleh penulis terkait fenomena yang sedang diteliti.

Jenis-jenis observasi menurut Sanafiah Faisal⁷⁰ diantaranya ialah observasi berpartifipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif ini maksudnya adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun aktivitas yang di observasi pada penelitian ini adalah kondisi di lokasi penelitian; kondisi fisik dan non fisik SLBN Lubuklinggau, kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran (dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), sikap dan kebiasaan siswa di kelas, hasil belajar siswa serta hal-hal lainnya yang peneliti anggap dapat mendukung data dalam penelitian tersebut.

⁶⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 58

⁷⁰ Sugiyono, 226

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷¹ Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁷²

Menurut Sugiyono,⁷³ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Jenis-jenis wawancara menurut Esterberg diantaranya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁷⁴ Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semiterstruktur, yang dimaksud wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada guru PAI di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau, guru mata pelajaran lainnya dan orang tua. Yang menjadi topik wawancara adalah terkait kreativitas guru Pendidikan Agama Islam

⁷¹ Sugiyono, 233

⁷² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

⁷³ Sugiyono, 317

⁷⁴ Sugiyono, 233

dalam proses pembelajaran (dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), sikap dan kebiasaan siswa di kelas, dan hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto⁷⁵ metode dokumentasi adalah kegiatan peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar (foto), tulisan (catatan harian, biografi).⁷⁶ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan dan gambar yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, media pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan, lembar kerja peserta didik, serta hal-hal lainnya yang peneliti anggap dapat mendukung data dalam penelitian tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh informan atau sumber data lain terkumpul. Analisis data adalah langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

⁷⁵ Arikunto, 158

⁷⁶ Arikunto, 206

lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

Sewaktu menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:⁷⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan masalah penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁷⁷ Sugiyono, 338

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012),

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada saat data telah terkumpul banyak yang diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan yang dalam penelitian tersebut menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data lain itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lain.

Adapun triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek kembali suatu kebenaran terkait informasi yang diperoleh melalui waktu dan

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 274

alat yang berbeda dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan atau wawancara.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu penelitian membandingkan informasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang satu dengan teknik pengumpulan data yang lain (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau

1. Profil Sekolah

SLB Negeri Lubuklinggau merupakan sekolah negeri khusus disabilitas yang berada di kota Lubuklinggau. Mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, berakhlak mulia dan berkualitas merupakan salah satu misi kota Lubuklinggau, yang dalam hal ini adalah salah satu peran sekolah negeri maupun sekolah swasta untuk mewujudkan pendidikan yang religius serta masyarakat yang madani.

Tabel 4.1 Profil SLB Negeri Lubuklinggau

Nomor Statistik Sekolah	811116104417
Nama Sekolah	SLB Negeri Lubuklinggau
Status Sekolah	Negeri
Bentuk Pendidikan	SLB
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	-
Tanggal SK Pendirian	1985-02-01
SK Izin Operasional	Gubernur
Akreditasi	B
Waktu Penyelenggaraan	Sehari penuh (5 h/m)
Sumber Listrik	PLN

Daya Listrik	1300
Alamat Sekolah	Jl Soekarno-Hatta Km 17 Lubuklinggau
Provinsi	Sumatera Selatan
Kabupaten/Kota	Lubuklinggau
Kecamatan	Lubuklinggau Utara I
Desa/Kelurahan	Petanang
Kode Pos	31618
E-mail	slbnlubuklinggau@yahoo.co.id

2. Sejarah Singkat Berdirinya SLBN Megang Lubuklinggau

Sejarah singkat berdirinya Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Megang Lubuklinggau yang sekarang dikenal dengan nama Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau telah berdiri sejak tahun 1985 tepatnya pada tanggal 15 Juni 1985, yang ketika itu dipimpin oleh bapak Saidi Toses dan pada saat ini dipimpin oleh ibu Teti Eriani, S.Pd. Seiring dengan berlakunya tahun ajaran baru 1985 dan langsung bernama SDLB Negeri Megang Lubuklinggau. Pada saat itu jumlah murid kurang lebih 15 orang dan jumlah tenaga pengajar di sekolah berjumlah 11 orang.⁸⁰

Adapun tujuan didirikannya Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau ini adalah:

⁸⁰ Dokumentasi data SLB Negeri Lubuklinggau

- a. Membantu pemerintah dalam usaha pemerataan memperoleh kesempatan untuk mengikuti pendidikan terutama bagi anak usia 7-12 tahun yang mengandung kelainan mental.
- b. Mempersiapkan anak terbelakang mental agar dapat berdiri sendiri/mengurangi ketergantungan dengan orang lain sesuai dengan potensinya perorangan.
- c. Terselenggaranya program pendidikan bagi anak keterbelakangan mental sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah di bidang pendidikan luar biasa.

3. Visi, Misi dan Motto SLB Negeri Lubuklinggau

Adapun Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau yaitu :⁸¹

a. Visi

“Menghasilkan Siswa yang Mandiri dan Berakhlak Mulia.”

b. Misi

- 1) Melatih kecerdasan siswa, sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.
- 2) Melatih keterampilan yang berorientasi, kecakapan hidup untuk dirinya dan masyarakat.
- 3) Menumbuh kembangkan kebiasaan, berperilaku yang terpuji dalam perbuatan dan bertindak.
- 4) Membiasakan diri hidup bersih, rapi, nyaman, tertib dan indah.
- 5) Mendidik siswa menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, berbudi pekerti luhur, tidak ketergantungan orang lain.

⁸¹ Dokumentasi data SLB Negeri Lubuklinggau

c. Motto

“Kekurangan Bukan Menjadi Suatu Alasan untuk Mencapai Prestasi dan Cita-cita”

4. Lokasi SLB Negeri Lubuklinggau

SLB Negeri Lubuklinggau berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta Km 17 Kelurahan Petanang, Lubuklinggau Utara I, Sumatera Selatan. Pendidikan ini membuka sarana pendidikan bagi anak-anak yang mengalami cacat mental (tunagrahita, tunanetra, tunarungu, tunawicara), mulai dari SDLB, SMPLB dan SMALB.



Gambar 4.1 Lokasi SLB Negeri Lubuklinggau

5. Keadaan tenaga pengajar SLB Negeri Lubuklinggau

Tenaga pendidik yang mengajar pada sekolah luar biasa harus memiliki keahlian khusus/disiplin ilmu khusus, mereka harus melalui sekolah pendidikan guru luar biasa (SGPLB). Oleh sebab itu, tanpa adanya guru yang professional tentu akan mendapat kesulitan dalam memberikan bimbingan pengajaran pada anak. Demikian pula dengan guru yang ada pada SLB

Negeri Lubuklinggau ini, sebagian besar guru adalah alumni dari SGPLB dan sebagian lagi ada yang berasal dari sekolah keguruan yang berlainan. Adapun tenaga pengajar di SLB Negeri Lubuklinggau yaitu :

Tabel 4.2
Tenaga Pengajar SLB Negeri Lubuklinggau

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Kualifikasi
1	Teti Eriani, S.Pd	Payakumbuh 07-05-1973	Kepala Sekolah
2	Arlin Kadarsi, S.Pd	Yogyakarta 27-08-1962	Guru SLB N LLG
3	Tri Murtilawati, S.Pd	MUBA 10-05-1974	Guru SLB N LLG
4	Yuniarti, S.Pd	Palembang 15-01-1974	Guru SLB N LLG
5	Sutiyono	Klaten 15-04-1966	Staf Tata Usaha
6	Yuniar Lisma, S.Pd	Muara Beliti 03-08-1979	Guru Kelas SMA C
7	Rika Yuniarni, S.Pd.Si	Lubuklinggau 17-07-1987	Guru Kelas SMP/SMA A,B,C,D
8	Niken Yunianti, S.Pd	Lubuklinggau 19-06-1989	Guru Kelas SMP C
9	Susiyanti, S.Pd	Petanang 17-06-1989	Guru Kelas SMP/SMA B,D
10	Wiwin Agustina, S.Pd	Lubuklinggau 28-08-1988	Guru Kelas SMP/SMA A,B,C,D
11	Susi Miranti	Petanang 17-12-1990	Guru Kelas SD B,C,D
12	Rohadi	Lubuklinggau 02-12-1975	Guru PAI SMP/SMA B,C,D
13	Devi Anggraini, S.Pd	Muara Kati 02-12-1985	Guru PAI SD A,B,C,D
14	Rindy Novila Anggoran, S.Pd.M.M	Lubuklinggau 14-11-1989	Guru Kelas SMP/SMA A,B,C,D
15	Jesika Komala Sari, SE	Lubuklinggau 10-06-1991	Guru Kelas SD B/C
16	Desi Astuti, S.Pd	Pendopo 24-12-1986	Guru Kelas SD
17	Lestari, S.Pd	Lubuklinggau 07-07-1998	Guru Kelas SD

18	Kurniawan Santoso, S.IP	Lubuklinggau 03-09-1982	Staf Tata Usaha
19	Hari Eka Setiawan	Lubuklinggau 01-10-1989	Staf Tata Usaha
20	Awang Dermawan	Batu Pepe 23-01-1979	Staf Tata Usaha
21	Robis Setiawan	Batu Raja 14-12-1989	Staf Perpustakaan
22	Warno	Lubuklinggau 26-12-1962	Kebersihan
23	Anderhan Hage	Petanang 01-12-1984	Penjaga

Sumber: Dokumentasi Staf TU SLB Negeri Lubuklinggau

6. Keadaan Siswa

Keadaan siswa dalam setiap tahunnya sering mengalami perubahan, ini terbukti dengan menurun dan meningkatnya jumlah siswa yang mendaftar setiap tahun ajaran baru. Pada saat ini perhatian masyarakat dan orang tua telah cukup baik, namun dibalik itu semua betapapun besarnya dorongan orang tua dalam memberi semangat untuk sekolah tetap saja tergantung kepada anak itu sendiri, maka setiap akhir bulan ada anak yang merasa bosan kemudian berhenti dan ada juga yang mutasi dari sekolah ini dengan sebab-sebab tertentu. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa SLB Negeri Lubuklinggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SLB Negeri Lubuklinggau
Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	KELAS	JML. RB	JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	I	2	3	1	4
2	II	1	2	2	4
3	III	2	7	4	11
4	IV	4	11	6	17
5	V	3	9	2	11
6	VI	3	9	3	12
JUMLAH		15	41	18	59

Sumber: Dokumentasi Staf TU SLB Negeri Lubuklinggau

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Tuna Grahita Kelas IV.C
SLB Negeri Lubuklinggau

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Ridho Efendi	L
2	Mira Sartika	P
3	Muhammad Khairul Kaffa	L
4	M. Iksan Alfat	L
5	Abdurahman Danil Aulia	L
6	Cherlyta Laura Putri	P
7	Harris Atha Hibatullah	L
8	Muhammad Tri Gunawan	L
9	Zammy Al Fathir	P
10	Muhammad Wandu	L
11	Dinda Sabrina	P
12	Veliyan Adihkari	L
13	Valen Aulia Zahra	P

Sumber: Dokumentasi Staf TU SLB Negeri Lubuklinggau

7. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang terlaksananya program pendidikan yang ada di SLB Negeri Lubuklinggau, sekolah ini telah menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang terlaksananya proses pendidikan dan menyalurkan bakat atau minat peserta. Namun, ada beberapa sarana yang

seharusnya ada tetapi tidak ada. Mengenai sarana prasarana yang ada dalam menunjang proses pembelajaran di SLB Negeri Lubuklinggau dapat dilihat pada table dibawah ini:⁸²

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana SLB Negeri Lubuklinggau

NO	RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	R. kelas	13	Baik
2	R. kepala sekolah	1	Baik
3	R. guru	1	Baik
4	R. TU	1	Baik
5	R. UKS	1	Baik
6	R. pertemuan	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Dapur	1	Baik
9	R. keterampilan tata boga	1	Baik
10	R. keterampilan rias	1	Baik
11	Perpustakaan	2	Baik
12	WC guru	3	Baik
13	WC siswa	2	Baik
14	Bangku murid	180	Cukup Baik
15	Meja	90	Cukup Baik
16	Papan tulis	13	Cukup Baik
17	Lemari	20	Baik
18	Papan pengumuman	1	Baik
19	Komputer	4	Baik
20	Printer	2	Baik

Sumber: Dokumentasi Staf TU SLB Negeri Lubuklinggau

B. Temuan Penelitian

Pada BAB IV ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh informasi mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SLB Negeri Lubuklinggau, peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa informan sebagai berikut:

⁸² Dokumentasi data SLB Negeri Lubuklinggau

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru PAI yaitu Ibu Devi Anggraini di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau, kreativitas guru dalam membuka pembelajaran di kelas ada yang melakukan *ice breaking* sesuai dengan kutipan berikut:

Sebelum pembelajaran dimulai, saya biasa melakukan *ice breaking* dengan tujuan meningkatkan gairah semangat siswa-siswi sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman dan menarik. Menjadi seorang guru, saya juga menyukai tantangan dan alhamdulillah telah melaksanakan aktivitas pembelajaran seperti pada anak tunarungu dan tunagrahita itu banyak melakukan gerakan-gerakan yang dapat mengembangkan potensi anak.⁸³

Kegiatan awal sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru sering mengajak anak-anak untuk melakukan *ice breaking* terlebih dahulu. Dengan adanya *ice breaking* dapat menambah semangat belajar anak. Di sekolah ini juga kami berusaha agar selalu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan konsep pembelajaran dengan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa masing-masing.⁸⁴

Dalam hal ini Ibu Rusmiatun menambahkan:

Menurut saya, dalam proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa guru itu sudah kreatif dengan melakukan kegiatan yang dapat melatih siswa seperti mengajak siswa untuk bersemangat dalam belajar dan menuntut ilmu di sekolah.⁸⁵

Hal ini juga terbukti ketika penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung. Berikut dokumentasinya:

⁸³ Devi Anggraini, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 09:23 Wib

⁸⁴ Teti Eriani, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 11:00 Wib

⁸⁵ Rusmiatun, *Wawancara*, tanggal 9 Desember 2022, Pukul 09:45 Wib



Gambar 4.2 Guru melakukan *ice breaking* di kelas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membuka pembelajaran di kelas guru sudah kreatif karena sudah memotivasi siswa dengan melakukan kegiatan *ice breaking* atau kegiatan pemanasan sebelum pembelajaran dimulai.

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru PAI yaitu Ibu Devi Anggraini di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau, kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas ada yang melakukan kegiatan apersepsi atau melaksanakan tes awal sesuai dengan kutipan berikut:

Setelah melakukan *ice breaking*, saya melanjutkan kegiatan belajar mengajar yang mana sebelum masuk pada materi selanjutnya, saya melakukan kegiatan apersepsi. Dalam hal ini, sering rasanya guru menanyakan kembali materi yang sebelumnya agar mengetahui tingkat pemikiran anak dan melatih daya ingat anak.⁸⁶

Mengulas materi pelajaran yang akan dibahas juga sering menjadi daya tarik siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga melakukan tes awal seperti memberi pertanyaan singkat kepada siswa. Sebagai pimpinan sekolah ataupun bagi guru-guru anak berkebutuhan khusus, kami juga dituntut untuk terus memotivasi anak agar dapat

⁸⁶ Devi Anggraini, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 09:23 Wib

semangat menjalani hari-hari disekolah tanpa merasa rendah diri akan kekurangan yang mereka punya.⁸⁷

Dalam hal ini Ibu Paryatun menambahkan:

Siswa sering diberi pertanyaan singkat dari guru, seperti menanyakan sudah makan apa belum, tadi berangkat sekolah dengan siapa dan terkadang juga guru memotivasi anak dan memberi perhatian khusus kepada anak.⁸⁸

Hal ini juga terbukti ketika penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung. Berikut dokumentasinya:



Gambar 4.3 Guru berkomunikasi dengan siswa-siswi (kegiatan apersepsi)



Gambar 4.4 Proses pembelajaran

⁸⁷ Teti Eriani, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 11:00 Wib

⁸⁸ Paryatun, *Wawancara*, tanggal 9 Desember 2022, Pukul 11:00 Wib

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah kreatif dengan melakukan kegiatan apersepsi serta melaksanakan tes awal sehingga siswa di kelas mudah memahami dan termotivasi.

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah guru sudah dapat memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba dan mengembangkan kemampuannya. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Devi Anggraini selaku guru PAI di SLB Negeri Lubuklinggau, guru memberi kesempatan pada siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung disesuaikan dengan tugas yang diberikan sesuai dengan kutipan berikut:

Saya selalu mendorong anak untuk melakukan atau mencoba hal-hal yang baru. Seperti dalam memberikan kesempatan pada anak untuk daya pikirnya, saya sering bertanya kepada mereka, 'apakah sudah mandi?', siapa yang memandikan mereka?', dan sebagainya. Sedangkan untuk daya ciptanya itu saya memberi kesempatan pada anak untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan dan keinginannya sendiri, seperti menempel, menirukan, menggambar dan lain sebagainya. Siswa tunarungu yang mudah mereka pahami seperti hal kecil yaitu berdo'a sebelum belajar. Dengan menggunakan bahasa isyarat maka mereka akan mudah memahaminya. Sedangkan pada anak tunagrahita terkadang mereka mudah memahami jika ia terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.⁸⁹

Dalam hal ini Ibu Teti Eriani mengatakan:

Ya tentu saja, siswa selalu diberi kesempatan untuk mencoba berbagai hal dan mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya untuk

⁸⁹ Devi Anggraini, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 09:23 Wib

meningkatkan daya pikir dan daya ciptanya sehingga dapat dimanfaatkan di kemudian hari.⁹⁰

Hal ini juga terbukti ketika penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung. Berikut dokumentasinya:



Gambar 4.5 Siswa sedang berkreasi ketika proses pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru memberi kesempatan pada siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga siswa dapat berkreasi dan meningkatkan kemampuannya.

Pertanyaan selanjutnya mengenai media pembelajaran apa yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Devi Anggraini selaku guru PAI di SLB Negeri Lubuklinggau, dalam proses pembelajaran ada guru yang menggunakan media gambar, menggunakan alat peraga dan lain sebagainya sesuai dengan kutipan berikut:

⁹⁰ Teti Eriani, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 11:00 Wib

Alhamdulillah dalam mengaplikasikan perangkat pembelajaran yang salah satunya terkait media belajar, banyak guru memakai media gambar. Jadi proses belajar mengajar tidak monoton dengan hanya menjelaskan materi saja, tetapi dalam hal ini lebih mudah dipahami oleh peserta didik, perangkat pembelajaran di sekolah sudah cukup memadai.⁹¹

Media pembelajaran yang dipakai oleh guru pendidikan agama Islam seperti menggunakan media gambar yang lebih menunjukkan bagaimana materi itu mudah dimengerti dengan melukiskannya pada lembar kerja peserta didik. Selain itu, ada juga alat peraga seperti pohon hijaiyah, kotak sedekah serta media belajar lainnya insyaa Allah tersedia yang dapat menarik perhatian anak⁹²

Hal ini juga terbukti ketika penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung. Berikut dokumentasinya:



Gambar 4.6 Guru menggunakan media pembelajaran (alat peraga berupa kotak sedekah)



Gambar 4.7 Media gambar

⁹¹ Devi Anggraini, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 09:23 Wib

⁹² Teti Eriani, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 11:00 Wib

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan menggunakan media gambar dan atau alat peraga berupa kotak sedekah pada materi pentingnya berbagi kepada sesama sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi dan proses pembelajaran pun tidak monoton.

Pertanyaan selanjutnya mengenai penugasan yang diberikan guru kepada siswa di kelas. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Devi Anggraini selaku guru PAI di SLB Negeri Lubuklinggau, dalam proses pembelajaran ada guru yang memberikan tugas kepada siswa dengan dibimbing satu per satu, ada juga yang secara bersamaan dalam membimbingnya sesuai dengan kutipan dibawah ini:

Ketika siswa sudah mengetahui apa-apa saja yang telah dijelaskan oleh guru, maka siswa ini akan diberikan tugas atau sejenis soal kegiatan yang mengarah pada peningkatan belajar. Seperti kegiatan membaca secara seksama, kegiatan mewarnai gambar yang didukung dengan materi, atau hanya kegiatan menulis saja. Terkadang di dalam kelas itu saya melakukan tes membaca satu per satu tiap siswanya agar melatih daya ingat dan keberanian mereka..⁹³

Tiap guru setidaknya menggunakan metode pembelajaran yang beda di kelas yang berbeda pula. Lain siswa yang di ajar maka terkadang lain juga metode yang digunakannya, seperti pada kelas tunagrahita ini guru menggunakan metode tanya jawab .⁹⁴

Dalam hal ini Bapak Alikiang mengatakan:

Pada saat guru memberikan tugas pada siswa sering guru itu membimbing peserta didik dengan seksama atau secara bersamaan,

⁹³ Devi Anggraini, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 09:23 Wib

⁹⁴ Teti Eriani, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 11:00 Wib

terkadang juga dipanggil satu per satu agar maju ke depan dan agar mudah dibimbingnya.⁹⁵

Hal ini juga terbukti ketika penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung. Berikut dokumentasinya:



Gambar 4.8 Guru membimbing siswa satu per satu



Gambar 4.9 Guru membimbing siswa secara bersamaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah kreatif dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa dan dibimbing satu per satu, ada juga yang secara bersamaan dalam membimbingnya.

⁹⁵ Alikiang, *Wawancara*, tanggal 9 Desember 2022, Pukul 10:30 Wib

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana kreativitas guru dalam menutup pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru PAI yaitu Ibu Devi Anggraini di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau, kreativitas guru dalam menutup pembelajaran di kelas ada yang memberikan motivasi dan bimbingan belajar, ada juga yang menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik sesuai dengan kutipan berikut:

Pada kegiatan akhir sebelum menutup pembelajaran di kelas, saya sering memberikan motivasi yang membangun kepada peserta didik agar terus bersemangat dalam menuntut ilmu, memberi daya tarik yang kuat agar mereka tetap berkeinginan kuat untuk sekolah dengan sungguh-sungguh.⁹⁶

Dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru sebelumnya tentu saja terkadang masih ada siswa yang belum paham, oleh karena itu sering guru menanyakan kepada peserta didik, bagian materi mana yang masih kurang jelas sehingga dapat dijelaskan kembali. Walaupun sudah menggunakan media pembelajaran yang memadai, tetapi masih ada sebahagian siswa yang sulit mengerti maksud dan tujuan dari materi yang diajarkan di kelas.⁹⁷

Hal ini juga terbukti ketika penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung. Berikut dokumentasinya:



Gambar 4.10 Guru memberikan motivasi sebelum menutup pembelajaran

⁹⁶ Devi Anggraini, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 09:23 Wib

⁹⁷ Teti Eriani, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 11:00 Wib

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menutup pembelajaran di kelas guru sudah kreatif karena dengan memberikan motivasi dan bimbingan belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa.

2. Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru PAI yaitu Ibu Devi Anggraini di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau, dengan adanya *ice breaking* maka sikap siswa sudah menunjukkan bahwa siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas sesuai dengan kutipan berikut:

Ketika proses belajar akan segera dimulai, guru melakukan *ice breaking* dan dari siswa itu sendiri sudah tahu apa-apa saja yang perlu disiapkan, seperti duduk rapi dan mulai membaca doa. Rasa semangat belajarnya pun sangat nampak ketika guru mulai menjelaskan atau memberi materi pelajaran.⁹⁸

Anak-anak di kelas tunagrahita itu sangat bersemangat dalam belajar, terlebih pada kecenderungan mereka yang terkadang masih labil dan menjadikan mereka ingin lebih banyak tahu terkait yang belum mereka ketahui sebelumnya. Sering juga guru memberikan stimulus kepada anak agar mereka semangat.⁹⁹

Dalam hal ini Ibu Raya Marlina mengatakan:

Pada proses pembelajaran di dalam kelas, anak-anak sering menunjukkan rasa semangatnya dalam belajar, apalagi jika guru yang mengajar sudah mereka kenal dengan baik. Dengan menggunakan berbagai media atau metode pembelajaran yang menarik maka anak-anak itu semangat.¹⁰⁰

⁹⁸ Devi Anggraini, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 09:23 Wib

⁹⁹ Teti Eriani, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 11:00 Wib

¹⁰⁰ Raya Marlina, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 10:10 Wib

Hal ini juga terbukti ketika penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung. Berikut dokumentasinya:



Gambar 4.11 Siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sudah menunjukkan bahwa mereka bersemangat dalam belajar karena guru memberi stimulus kepada anak agar semangat.

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana sikap siswa ketika diberikan tugas oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru PAI yaitu Ibu Devi Anggraini di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau, sikap siswa menunjukkan bahwa mereka bisa fokus dan mengikuti instruksi dari guru sesuai dengan kutipan berikut:

Secara umumnya iya sebahagian siswa di kelas sudah bisa mengerjakan tugas sendiri, dari mereka sendiri sudah bisa fokus pada pembelajaran sehingga apa yang diperintahkan oleh guru itu mereka sudah bisa memahaminya walaupun terkadang guru harus menjelaskan berulang kali jika anak itu masih kurang paham.¹⁰¹

¹⁰¹ Devi Anggraini, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 09:23 Wib

Lain halnya yang disampaikan oleh Ibu Teti Eriani, beliau mengatakan bahwa:

Sikap peserta didik itu terkadang berubah-ubah, namun jika anak tunagrahita yang sudah paham apa maksud dari guru yang mengajarnya maka ia akan mudah mengikuti instruksi yang diberikan guru. Siswa tunagrahita juga sudah bisa fokus dengan materi pelajarannya karena ia memperhatikan guru.¹⁰²

Hal ini juga terbukti ketika penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung. Berikut dokumentasinya:



Gambar 4.12 Siswa mengikuti instruksi dari guru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah bisa fokus pada pembelajaran karena mereka sudah bisa mengikuti dan menjalankan instruksi dari guru.

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana sikap dan kebiasaan belajar siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru PAI yaitu Ibu Devi Angraini di Sekolah Luar

¹⁰² Teti Eriani, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 11:00 Wib

Biasa Negeri Lubuklinggau, dengan guru menggunakan media pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan kutipan berikut:

Peserta didik lebih aktif dan dengan guru menggunakan media pembelajaran seperti media gambar atau alat peraga lainnya juga dapat melatih keberaniannya untuk lebih mudah berinteraksi antar sesama. Dengan adanya alat peraga seperti kotak sedekah ini juga menunjukkan bahwa misal anak-anak ketika ditanya tentang sedekah, maka mereka spontan menjawab yang secara logika saja, mereka terlatih mengucapkan sesuatu yang terkadang tidak sering mereka ucapkan. Nah dari sinilah kita dapat melatih anak sehingga anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.¹⁰³

Ya dengan adanya perangkat pembelajaran di sekolah ini salah satunya sarana prasarana yang mendukung juga sangat berperan dalam proses belajar mengajar sehingga anak didik dapat lebih aktif.¹⁰⁴

Dalam hal ini Ibu Rusmiatun mengatakan:

Di dalam kelas tentunya anak-anak itu sebahagian ada yang mudah memahami materi dan ada juga yang cukup sulit. Oleh karena itu dengan adanya media belajar yang menarik tadi maka peserta didik dapat berperan aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.¹⁰⁵

Hal ini juga terbukti ketika penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung. Berikut dokumentasinya:



¹⁰³ Devi Anggraini, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 09:23 Wib

¹⁰⁴ Teti Eriani, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 11:00 Wib

¹⁰⁵ Rusmiatun, *Wawancara*, tanggal 9 Desember 2022, Pukul 09:45 Wib

Gambar 4.13 Siswa aktif dalam belajar



Gambar 4.14 Siswa antusias dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, oleh sebab itu menjadikan peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru PAI yaitu Ibu Devi Anggraini di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau, siswa tunagrahita sudah dapat memahami pengetahuan pada proses pembelajaran sehingga dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali pengetahuan atau materi yang sedang dipelajari sesuai dengan kutipan dibawah ini:

Pada aspek kognitif ini tentunya banyak ya, salah satunya pada pengetahuan dan pemahaman siswa itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar seringkali guru memberikan semangat langsung, yang ketika anak ditunjuk, maka anak-anak itu langsung tunjuk tangan dan berproses dalam mengetahui materi pelajaran. Ketika ditanya kembali, alhamdulillah sebagian siswa masih ingat pada materi pembelajaran.¹⁰⁶

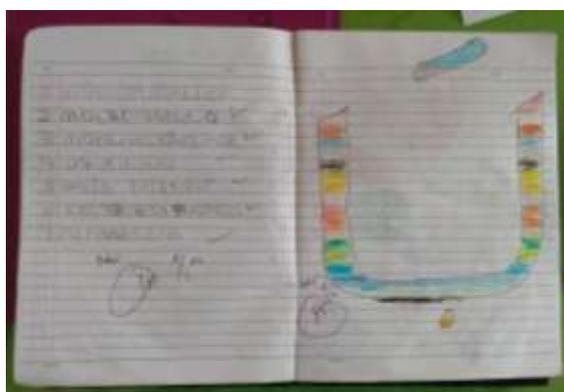
¹⁰⁶ Devi Anggraini, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 09:23 Wib

Melalui proses apersepsi atau mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya, maka bisa meningkatkan rasa penasaran siswa sehingga motivasi belajar mereka juga akan meningkat.¹⁰⁷

Hal ini juga terbukti ketika penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung. Berikut dokumentasinya:



Gambar 4.15 Hasil belajar siswa dalam tugas harian



Gambar 4.16 Penugasan pada siswa

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif siswa tunagrahita sudah berkembang dan sesuai dengan pengetahuan serta pemahamannya karena guru menjelaskan materi dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

¹⁰⁷ Teti Eriani, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 11:00 Wib

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah guru sudah kreatif dalam menilai peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru PAI yaitu Ibu Devi Anggraini di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau, ada guru yang menempelkan karya-karya siswa di papan mading sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik dan ada juga yang menghargai karya-karya siswa dengan memberikannya reward sesuai dengan kutipan berikut:

Sebagai guru PAI yang mengajar siswa yang ada di sekolah tersebut saya sangat menghargai sekali terkait karya-karya yang dibuat oleh peserta didik. Salah satu karya anak seperti, menempel huruf hijaiyah menggunakan origami sesuai dengan keinginan mereka. Karena siswa tunagrahita belajarnya sesuai dengan kemampuan mereka dan saya sangat senang sekali jika mereka sendiri sudah bisa membuat karya-karya walaupun terbilang mudah bagi anak pada umumnya.¹⁰⁸

Tentu setiap hasil karya peserta didik sangat berharga bagi sekolah.¹⁰⁹

Sebagai orang tua dari anak, tentunya kami selalu memberi dorongan yang baik untuk anak agar tetap bersemangat dalam hal apapun. Terlebih di sekolah juga guru-guru sudah banyak memberikan motivasi serta sering memberi kesempatan pada anak agar mereka membuat sesuatu yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka.¹¹⁰

Hal ini juga terbukti ketika penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung. Berikut dokumentasinya:



Gambar 4.17 Kegiatan Belajar Siswa

¹⁰⁸ Devi Anggraini, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 09:23 Wib

¹⁰⁹ Teti Eriani, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 11:00 Wib

¹¹⁰ Raya Marlina, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 10:10 Wib



Gambar 4.18 Papan mading

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah kreatif dalam menilai peserta didik dengan menghargai karya-karya yang dibuat oleh peserta didik, seperti mengajak peserta didik untuk maju ke depan kelas dan berfoto bersama serta menempelkan karya mereka di papan mading yang ada di ruangan kelas dan memberikan reward kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru PAI yaitu Ibu Devi Anggraini di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau, sebahagian dari peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam nilainya sudah mencapai target sesuai dengan kutipan berikut:

Terkait hasil belajar siswa tentunya berbeda-beda di tiap anak. Karena mereka memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda pula, walaupun siswa tunagrahita ini sering dikatakan sebagai siswa yang kecerdasannya di bawah rata-rata, tapi tidak menurut saya. Karena tiap anak itu cerdas sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Alhamdulillah hasil belajar pada tiap anak itu sudah mencapai target walaupun belum sepenuhnya.¹¹¹

¹¹¹ Devi Anggraini, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 09:23 Wib

Untuk hasil belajar siswa tentunya mempunyai target setiap harinya, namun karena di sekolah luar biasa mempunyai banyak karakteristik anak yang berbeda-beda dan pastinya dengan kemampuan dan kebutuhan yang berbeda pula, terkadang sering ditemui bahwa hasil belajar siswa tidak mencapai target. Sehingga dibutuhkan program khusus seperti program pembelajaran individual bagi siswa yang hasil belajarnya belum sesuai kriteria.¹¹²

Lain halnya dengan yang disampaikan oleh orang tua yakni Bapak Alikiang, beliau mengatakan bahwa:

Ya sudah mencapai target, karena saya lihat nilainya tidak ada lagi yang di bawah KKM. Namun, pada anak tunagrahita seperti ini bahwa dalam nilai raport itu tentu saja setiap nilai ada deskripsi tentang nilai tersebut.¹¹³

Dari belajar di sekolah ini sudah menunjukkan bahwa anak yang memiliki keterbelakangan mental juga bisa memiliki hasil belajar yang baik. Seperti nilai pada mata pelajaran PAI yang menurut saya sudah di atas KKM dan cukup memuaskan akan hasil belajarnya sendiri.¹¹⁴

Hal ini juga terbukti ketika penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung. Berikut dokumentasinya: Hasil belajar dalam bentuk nilai rata-rata ulangan harian siswa tunagrahita kelas IV.C di SLB Negeri Lubuklinggau adalah:¹¹⁵

¹¹² Teti Eriani, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022, Pukul 11:00 Wib

¹¹³ Alikiang, *Wawancara*, tanggal 9 Desember 2022, Pukul 10:30 Wib

¹¹⁴ Paryatun, *Wawancara*, tanggal 9 Desember 2022, Pukul 11:00 Wib

¹¹⁵ Dokumentasi data Guru Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.6
Nilai UH (ulangan harian) Pertama Siswa Tuna Grahita Kelas IV.C
Mata Pelajaran PAI di SLB Negeri Lubuklinggau

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Ujian Semester
1	M. Alif Al Amin	L	76,9
2	Daffa Dzaky Al Farizi	L	80,3
3	Alan Saputra	L	75,35
4	Kevin Alpino	L	80,0
5	Aqila Naufalyn Inara	P	70,8
6	Juni Sela	P	69,24
7	Nafis Ilamsyah Khadafi	L	79,67
8	Amat Karbi	L	78,7
9	Divva Viola	P	82
10	Fahri Palingga P.	L	81
11	Rahmita Amelia	P	80,7
12	Risma Dwirianti	P	76,71
13	Nadia Mardhotila	P	74
Nilai Rata-rata			77,38

Tabel 4.7
Nilai UH (ulangan harian) Kedua Siswa Tuna Grahita Kelas IV.C
Mata Pelajaran PAI di SLB Negeri Lubuklinggau

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Ujian Semester
1	M. Alif Al Amin	L	80,15
2	Daffa Dzaky Al Farizi	L	81,5
3	Alan Saputra	L	85,2
4	Kevin Alpino	L	79,0
5	Aqila Naufalyn Inara	P	81,4
6	Juni Sela	P	70,7
7	Nafis Ilamsyah Khadafi	L	80,4
8	Amat Karbi	L	77,7
9	Divva Viola	P	85
10	Fahri Palingga P.	L	84
11	Rahmita Amelia	P	80,4
12	Risma Dwirianti	P	84,2
13	Nadia Mardhotila	P	75,8
Nilai Rata-rata			80,3

Berdasarkan kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian pertama peserta didik adalah 77,38 dan setelah guru melakukan kreativitas dalam pembelajaran nilai rata-rata ulangan harian kedua peserta didik adalah 80,3.

C. Pembahasan Penelitian

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwasanya guru pendidikan agama Islam melakukan kreativitas dalam proses pembelajaran, hal ini dilihat dari hasil penelitian bahwa guru pendidikan agama Islam tidak hanya melakukan satu kreativitas saja, tetapi juga melakukan beberapa kreativitas lainnya dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa peran guru dalam pengajaran yang terkait dengan kreativitas mengajar antara lain:¹¹⁶

a. Siapkan fisik dan mental siswa

Guru dan siswa harus kerjasama dalam menyiapkan mental dan fisik, karena jika siswa tidaklah siap secara fisik dan mental maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif. Dengan menyiapkan fisik dan mental siswa maka hasil belajar akan meningkat dibarengi proses belajar yang mendukung.

 Barnawi dan M. Arifin, *Microteaching Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif* (Depok: Ar-Ruzz Media, 2020), 170

b. Guru sebagai demonstrator

Menurut Usman dalam Aritonang, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang demonstrator ialah: (1) mengetahui materi pembelajaran serta menguasainya; (2) melatih diri agar kaya akan ilmu pengetahuan; (3) paham kurikulum, mampu melaksanakan keterampilan mengajar.

c. Guru sebagai fasilitator

Seorang guru harus bisa memfasilitasi siswanya dalam melakukan refleksi untuk menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya.

d. Meningkatkan motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di kelas maupun di luar kelas agar dari siswa muncul rasa semangat untuk belajar serta merasa siap ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sudah menunjukkan bahwa mereka bersemangat dalam belajar karena guru memberi stimulus kepada anak agar semangat, peserta didik juga sudah bisa fokus pada pembelajaran karena mereka sudah bisa mengikuti dan menjalankan instruksi dari guru dan dengan adanya guru menggunakan media

pembelajaran yang menarik, seperti media gambar dan alat peraga yang menjadikan peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Kebiasaan belajar siswa yang baik akan berdampak pada pembelajaran, adapun kebiasaan belajar siswa adalah:¹¹⁷

a. Kebiasaan dalam mengatur jadwal belajar

Keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar salah satunya tercermin dari hasil belajar yang diperolehnya. Hal itu tentunya tidak terlepas dari rencana belajar yang telah disusun siswa sebelumnya. Tabrani mengemukakan bahwa belajar memerlukan perencanaan yang baik agar kita bisa menggunakan waktu yang ada seefektif dan seefisien mungkin, selain itu perencanaan juga berfungsi membimbing diri kita agar waktu itu digunakan seproduktif mungkin.

b. Mengikuti pelajaran di kelas

Prayinto mengemukakan bahwa agar kegiatan menjalani proses belajar berlangsung secara efektif, siswa perlu memiliki pandangan dan sikap yang positif terhadap pembelajaran yang diikutinya. Apabila sikap dan pandangan positif tersebut dimiliki dan diterapkan oleh siswa kemungkinan akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, sebaliknya bila berbagai kondisi yang diharapkan tidak dimiliki siswa, maka kemungkinan akan mengalami gangguan dan hambatan dalam kegiatan belajar.

¹¹⁷ Rahmi Dwi Febriani dan Triyono, *Kebiasaan Belajar Siswa Ditinjau Dari Hasil Belajar Serta Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal Pendidikan, (2020): 7

c. Membaca dan membuat catatan

Prayitno mengemukakan bahwa siswa dapat mencatat hal penting secara jelas, dapat mencatat simpulan dari setiap bahasan, dan dapat mencatat makna dari materi yang dibahas. Untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal, siswa mestinya memotivasi diri agar selalu berusaha untuk mencatat pelajarannya karena dengan mencatat akan membantu siswa mengingat kembali materi yang telah diterangkan guru. Tanpa mencatat dan mengulangi kemungkinan orang hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang dibaca.

d. Mengulang bahan pelajaran

Mengulang pelajaran adalah salah satu cara agar kegiatan belajar menguat dalam ingatan. Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-sebaiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

e. Mengerjakan tugas

Menurut Prayitno salah satu faktor penentu kesuksesan siswa dalam belajar adalah sejauh mana siswa dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang dituntut oleh guru. Tugas dalam setiap pembelajaran yang diikuti siswa bukan hanya sekedar dapat diselesaikan seadanya,

tetapi hendaknya dapat memenuhi mutu dan kriteria yang diharapkan disamping dapat diselesaikan pada waktu yang ditetapkan.

3. Hasil Belajar Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru sudah kreatif dalam menilai peserta didik dengan menghargai karya-karya yang dibuat oleh peserta didik serta dari nilai rata-rata ulangan harian pertama peserta didik adalah 77,38 dan setelah guru melakukan kreativitas dalam pembelajaran nilai rata-rata ulangan harian kedua peserta didik adalah 80,3.

Menurut Muhibbin Syah, hasil belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri. Sedangkan menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Di SLB Negeri Lubuklinggau ini banyak peserta didik tunagrahita yang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Widiastuti, bahwa ada beberapa ketentuan khusus dalam melaksanakan evaluasi belajar anak tunagrahita antara lain :¹¹⁸

- a. Evaluasi dilakukan bukan hanya diakhir kegiatan pembelajaran akan tetapi dilakukan juga selama dalam proses pembelajaran. Pada proses

¹¹⁸ Uyun Siti Syarifah, 'Penggunaan Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Tunagrahita', *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 6 (14 June 2021): 755-64, <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.144>.

pembelajaran, respon peserta didik, sikap, kecepatan atau kelambatannya. Peserta didik yang lambat atau hasil yang kurang akan mendapatkan pengulangan atau penyederhanaan materi pelajaran.

- b. Instrument sebagai alat evaluasi yang menilai hasil belajar anak tunagrahita sama dengan anak normal, alat evaluasi disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kemampuannya.
- c. Kriteria Keberhasilan, Keberhasilan dalam pembelajarannya dibandingkan dengan kemajuan yang dicapai dari waktu ke waktu. Sehingga penilaiannya mengacu pada capaian perbandingan prestasi atas dirinya sendiri yang dari kemarin dan hari ini.
- d. Hasil capaian pada evaluasi dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Contohnya pada pelajaran matematika, siswa mendapat nilai angka 7 dengan penjelasan, misalnya nilai 7 yang dimaksud, siswa mampu menyelesaikan penjumlahan 1- 4 dan pengurangan 1- 3.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pemaparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau dalam membuka pembelajaran di kelas melakukan *ice breaking*, menyajikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran seperti media gambar, alat peraga (kotak sedekah), mengapresiasi karya siswa dengan dipajang di kelas, dan ketika menutup pembelajaran memberi motivasi pada peserta didik.
2. Sikap dan kebiasaan belajar siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau menunjukkan bahwa dengan adanya *ice breaking* maka siswa menjadi termotivasi, antusias dan semangat belajar, siswa juga sudah bisa fokus pada pembelajaran karena mereka sudah bisa mengikuti instruksi dari guru, serta dengan guru menggunakan media pembelajaran yang menarik menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau, sebelumnya rata-rata nilai ulangan harian siswa 77,38 dan sekarang mengalami peningkatan rata-rata nilai ulangan harian siswa 80,3.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Kepada guru PAI agar terus mengasah skill dan meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar sehingga siswa-siswi bisa mengembangkan potensinya sesuai dengan karakternya masing-masing.
2. Kepada orang tua atau wali siswa, untuk selalu memotivasi anak seperti berkreasi dan melakukan variasi *ice breaking* agar pembelajaran di sekolah maupun di rumah tetap terkontrol sehingga semangat belajar dan hasil belajar anak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman AnNahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 2006
- Abdurahman mas`ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012
- Ai Muflihah, “*Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika*”, *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2 No. 1 Januari 2021
- Alikiang, *Wawancara*, tanggal 9 Desember 2022
- Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Army Nur Yudha, “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2*”, *Jurnal Handayani (JH)*. Vol 7 (2) Juni 2017, h.149-159
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Dewi Lestari, *Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara*, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 2, ISSN 2354- 614X
- Devi Anggraini, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Professional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Era Riana Tarigan, ‘Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SD IT Bunayya Padangsidimpuan’ (skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2018), <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/907/>.

- Farida Iriani, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar*, *Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 2, 168-181, 2019
- Halimurosid, Asep, Syafe'i.R, and Fathurrohman.A, '*KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI*', *Tanzhimuna* 1, no. 1 (13 June 2021): 19–34, <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v1i1.64>.
- Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- H. Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Umat, 2005
- H. Fuad Nashori & Rachmy Diana M. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002
- Ich, Lazuardi Wildan. 'Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 4 Malang' (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/14756/>.
- Studia Insania, "*REFLEKSI PENCIPTAAN MANUSIA BERBANGSA-BANGSA DAN BERSUKU-SUKU (TELAAH SURAH AL-HUJURÁT AYAT 13)*" 3, no. 1 (2015): 1–7.
- Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Komponen Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books (IHDINA), 2009
- Jamila K. A. Muhammad, *Special Education for Special Children*, cet. I, terj. Edy Sembodo Jakarta: Hikmah, 2008
- Jonathan Sarwo, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah*
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2009
- Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa, Dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

- Muhammad Subki, Fitrah Sugiarto, Sumarlin, *PENAFSIRAN QS. AL-HUJURAT [49] AYAT 13 TENTANG KESETARAAN GENDER DALAM AL-QUR'AN MENURUT QURAIISH SHIHAB DAN SAYYID QUTHB (Studi Komparatif Atas Tafsir al-Mishbah dan Tafsir Fi Zhilalal-Qur'an)*, Al Furqan: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Volume 4 Nomor 1 Juni 2021
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Masrion Tahawali and Hasrat A. Aimang, 'KREATIVITAS GURU PAI DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN', *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 4, no. 2 (23 October 2021): 182–89, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i2.1201>.
- Mirzan, Jurusan Pendidikan and Ekonomi Fe, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman 11 Sinjai Arnawati," n.d.
- Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 13, Cet. IV
- Nana Syaodih S, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Nurhinda Bakkidu. Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran. http://index.php/nurhinda_bakkidu
- Paryatun, *Wawancara*, tanggal 9 Desember 2022
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Qur'an Terjemah Kemenag, 2019
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Raya Marlina, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022
- Riyadhel Ghifar, Adi E. Yusuf, Sumardi, Farida Wulandari, "Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi", *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7, No.2, Juli 2019

Rusmiatun, *Wawancara*, tanggal 9 Desember 2022

Saharuni, *Kreatifitas Guru PAI Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Pada Siswa Di SDN 4 Maroangin*, Jurnal Al-Tabyin, Vol. 1 No. 2 (2022), 37-50

Salsabila, Azza. '*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*' 2 (2020).

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Shihab, M. Quraish. (2006). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.

Suharman. *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas, Anima, Indonesia Psychological Journal*, 2000, vol. 16, no. 1:6-7

Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2011

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, cet.ke-3

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013

Talizaro tafaonao, "*The Role Pf Intructional Media To Improving Student Interest*", Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018

Teti Eriani, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2022

Tri Ani Oktaria, Riswan Jaenudin, dan Rusmin AR, "*Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma N 1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Selatan*", JURNAL PROFIT VOLUME 4, NOMOR 2, NOVEMBER 2017

Uyun Siti Syarifah, 'Penggunaan Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Tunagrahita', *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 6 (14 June 2021): 755–64, <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.144>.

Valiant Lukad Perdana Sutrisno, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6, Nomor 1, Februari 2016

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Prenada Media Group, 2010

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **467**-Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 15 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Bakti Komalasari, M.Pd.I** 19701107 200003 2 004
2. **Karlina Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nuraliyah

N I M : 19531115

JUDUL SKRIPSI : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Mengang Lubuk Linggau**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 27 Juni 2022



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1690 /In.34/FT/PP.00.9/11/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 November 2022

Yth. Kepala DPMPSTP
Kota Lubuk Linggau

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nuraliyah
NIM : 19531115
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Megang Lubuk Linggau.
Waktu Penelitian : 03 November 2022 s.d 03 Februari 2023
Lokasi Penelitian : SLB Negeri Megang Kec. Lubuk Linggau Utara 1 Kota Lubuk Linggau.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Garuda RT. 06 No. 29 Kayu Ara Lubuklinggau Telpun (0733) 322655
Kode Pos 31615 E-mail : kesbangpol@gmail.com

REKOMENDASI

NOMOR : 070/274/Bakesbangpol-1/XI/2022

Memperhatikan Surat dari Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 1690/In.34/FT/PP.00.9/11/2022 tanggal 03 November 2022 Penhal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuklinggau, setelah meneliti dan mempertimbangkan permohonan yang bersangkutan maka diberikan Rekomendasi Izin Penelitian kepada :

No	Nama Mahasiswa/Prodi	NIM	Judul Skripsi
1.	Nuraliyah Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)	19531115	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Megang Lubuklinggau

Lama Pengambilan Data : 03 November 2022 s.d 03 Februari 2023
Lokasi : SLB Negeri Megang Kec. Lubuklinggau Utara 1 Kota Lubuklinggau
Penanggung Jawab : Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Penelitian tersebut semata-mata hanya dipergunakan untuk memperoleh Data dalam bentuk Karya ilmiah atau **Skripsi** serta bukan untuk konsumsi masyarakat umum.
3. Harus mentaati segala ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Hal-hal yang menyangkut kebijakan Pemerintah Kota Lubuklinggau harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada aparat yang terkait.
5. Setelah selesai melakukan Penelitian agar menyerahkan laporan kepada Wali kota Lubuklinggau melalui Badan Kesbangpol Kota Lubuklinggau.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lubuklinggau 12 Desember 2022

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
SEKRETARIS

u.b

ANALIS KEBINAKAN MUDA



SAFRAN ZAHIRAN M, SE

NIP. 19780727 200701 1 004

Tembusan :

1. Yth. Bapak Wali Kota Lubuklinggau. (Sebagai laporan)
2. Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Lubuklinggau
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Yos Sudarso No. 005 Kel. Majapahit Kec. Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau
Telp. (0733) 322173 / Fax. (0733) 322173 Kode Pos 31626
Website : <http://dpmptsp.lubuklinggaukota.go.id>
KOTA LUBUKLINGGAU

IZIN PENELITIAN STRATA I (SI)
Nomor : 0223/SIP-S1/DPM-PTSP/XII/2022

- DASAR** :
- Berdasarkan Surat dari Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor :1690/In.34/FT/PP.00.9/11/2022 Tanggal 03 November 2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
 - Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuklinggau Nomor : 070 /274/Bakesbangpol-1/XII/2022 Tanggal 12 Desember 2022.
 - Peraturan Dacrah Nomor 07 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Lubuklinggau;
 - Peraturan Walikota Nomor 53 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;
 - Peraturan Walikota Lubuklinggau Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;

MEMBERI IZIN :

KEPADA :

- Nama Mahasiswa : **NURALIYAH**
- NIM/NPM : **19531115**
- Program Studi : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)**
- Tempat Penelitian : **SLB Negeri Megang Kec. Lubuklinggau Utara I Kota Lubuklinggau**
- Judul Penelitian : **"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Megang Lubuklinggau"**
- Lama Penelitian : **03 November 2022 s.d 03 Februari 2023**

Surat Izin Penelitian Strata I (SI) ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan sbb:

- Penelitian tidak mengganggu kegiatan yang ada di tempat penelitian;
- Tidak menyalahgunakan hasil dari penelitian;
- Benar-benar digunakan untuk kepentingan Pendidikan.

DITETAPKAN DI LUBUKLINGGAU
PADA TANGGAL 14 DESEMBER 2022

An. **WALI KOTA LUBUKLINGGAU**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
LUBUKLINGGAU



HENDRA GUNAWAN, S.STP.M.Si
KEPALA BINA UTAMA MUDA
NIP. 19840510 200212 1 003



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI LUBUKLINGGAU
TERAKREDITASI B

Alamat: Jalan Soekarno-Hatta Km.17 Kel. Petanang Lubuklinggau Utara I Kode Pos 31518
Telp. (0733) 4540307 Fak. (0733) 454A307 E-mail: sbnlubuklinggau@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor.421.8/007/SLBN/LLG/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB Negeri Lubuklinggau menerangkan bahwa :

Nama : Nuraliyah
NIM : 19531115
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Mengang Lubuk Linggau

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau untuk memperoleh data penyusunan Tugas Akhir Skripsi (S.I) dengan rentan waktu 3 (tiga) bulan terhitung pada tanggal 03 November 2022 s.d 03 Februari 2023.

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 4 Februari 2023

SLBN Lubuklinggau

TETAPRIANI, S.Pd
197305072008042002

Pedoman Wawancara

Subjek : Guru PAI dan Orang Tua

Peneliti : Nuraliyah

Lokasi : SLB Negeri Lubuklinggau

1. Bagaimana kreativitas guru dalam membuka pembelajaran?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran?
3. Apakah guru sudah dapat memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba dan mengembangkan kemampuannya?
4. Media pembelajaran apa yang digunakan oleh guru ketika mengajar?
5. Bagaimana penugasan yang diberikan guru kepada siswa?
6. Bagaimana kreativitas guru dalam menutup pembelajaran?
7. Bagaimana sikap siswa ketika guru melakukan kreativitas di kelas?
8. Bagaimana sikap siswa ketika diberikan tugas oleh guru?
9. Bagaimana sikap dan kebiasaan belajar siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran?
10. Bagaimana siswa dapat memahami pengetahuan yang diberikan guru?
11. Apakah guru sudah kreatif dalam menilai peserta didik?

Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
1.	Keadaan lingkungan di sekitar Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Lubuklinggau	√		
2.	Kreativitas Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Lubuklinggau	√		
3.	Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Lubuklinggau	√		
4.	Keadaan Siswa pada pembelajaran PAI	√		
5.	Hasil belajar siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Lubuklinggau	√		

Pedoman Dokumentasi

No	Data	Teknik Pengumpulan Data	Ya	Tidak	Ket
1.	Kondisi Objektif Sekolah	Dokumentasi	√		
2.	Lokasi Sekolah	Dokumentasi	√		
3.	Visi, Misi, Motto dan Tujuan Sekolah	Dokumentasi	√		
4.	Keadaan tenaga pengajar dan Peserta Didik	Dokumentasi	√		
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana	Dokumentasi	√		
6.	Foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV pada Siswa Tunagrahita	Dokumentasi	√		
7.	Foto-foto Hasil Penelitian	Dokumentasi	√		

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teti Eriani, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SLB Negeri Lubuklinggau

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nuraliyah
NIM : 19531115
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Megang Lubuk Linggau”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan
dengan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 05 Desember 2022

Mengetahui,



Teti Eriani, S.Pd
NIP. 197305072008042002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Anggraini, S.Pd
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Lubuklinggau

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nuraliyah
NIM : 19531115
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Megang Lubuk Linggau”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan
dengan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 05 Desember 2022

Mengetahui,



Devi Anggraini, S.Pd
NUPTK. 8534763664300063

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Raya Marlina*
Alamat : *Jl. Nangka*
Orang Tua/Wali dari : *M. ALIF AL AMIN*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : *Nuraliyah*
NIM : *19531115*
Fakultas : *Tarbiyah*
Prodi : *Pendidikan Agama Islam (PAI)*

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Megang Lubuk Linggau”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan
dengan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 05 Desember 2022

Mengetahui,



(...*Raya Marlina*.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rusmiatun
Alamat : Duriat Rampel
Orang Tua/Wali dari : Daffa Dzaky alfarisi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nuraliyah
NIM : 19531115
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Mengang Lubuk Linggau”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dipergunakan
dengan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 09 Desember 2022

Mengetahui,



(.....
Rusmiatun

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PARYATUN
Alamat : Ds. Sukamana
Orang Tua/Wali dari : Kevin Alpino

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nuraliyah
NIM : 19531115
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Megang Lubuk Linggau”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan
dengan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 09 Desember 2022

Mengetahui,


PARYATUN

(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALRIANS,
Alamat : Kel Selangit
Orang Tua/Wali dari : Jumi Jelani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nuraliyah
NIM : 19531115
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Mengang Lubuk Linggau”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan
dengan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 09 Desember 2022

Mengetahui,



(.....)



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

Nurainyah

NIM

1953115

FAKULTAS/ PRODI

Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
Kartiana Indrawati, M.Pd.1
Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Luar
Biasa Tegerni Megang Luwuklinggau.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan:

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

Nurainyah

NIM

1953115

FAKULTAS/ PRODI

Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
Kartiana Indrawati, M.Pd.1
Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Luar
Biasa Tegerni Megang Luwuklinggau.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

Pembimbing II,

Kartiana Indrawati, M.Pd.1
NIP. 198607292019032010



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	5/10/2022	- Fokus Penelitian - Pertanyaan Penelitian - Sub-judul		
2	19/10/2022	Acc bab 1 - 3		
3	24/10/2022	Bab IV Polimerisasi. Cice (reakting), Bab V kompa- kan sarau.		
4	30/10/2022	SARAU		
5	31/10/2022	Dokumen Isi		
6	1/2/2023	Acc Ujian Skripsi		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	27/10/2022	-Perubahan teori dalam latar belakang -Perubahan teori pada Bab II -Perbaikan footnote.		
2	24/10/2022	Acc bab 1 - 2, 3.		
3	31/10/2022	Perbaikan ABD		
4	2/11/2022	Acc ABD lanjut penelitian		
5	16/11/2022	Perbaikan bab 4 dan 5		
6	20/11/2022	Acc bab 4 dan 5		
7	21/11/2022	bust Abstrak dan lampiran		
8	23/11/2022	Acc Ujian Skripsi		

BIODATA PENULIS



Nur Aliyah, 08 Juli 2001

Lahir di Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan. Putri Kedua dari Bapak Solimin dan Ibu Fatimah, yang terdiri dari 5 Bersaudara Kakak Fitra Alhadi, Adik Laki-laki Fauzan dan Fauzi, Adik Perempuan Nur Afifah.

Perempuan yang berusaha untuk selalu kuat dan bangkit dari keterpurukan, karena segala sesuatu pasti ada jalan dan tujuan.

Menempuh Pendidikan pertama di RA Darussalam Lubuklinggau, Melanjutkan Pendidikan di MI Darussalam Lubuklinggau dan SD Negeri 48 Lubuklinggau, Kemudian melanjutkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuklinggau, dan melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MODEL) Lubuklinggau, Selesai Tahun 2016-2019, pada Tahun 2019 melanjutkan ke IAIN Curup mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada Tahun 2023 dengan Judul Skripsi: “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau”.

Sertakan Allah dalam segala urusanmu, maka Allah akan mempermudah dan ridho. Tetap semangat, salam sukses untuk yang membaca 😊